



Learning Experience Design (LXD)

Ditulis Oleh

Winedar Kuncaraningtyas

TTC 2023

General Information

<p>Concrete experience: where learners actively engage in an activity or task.</p>	<p>Cuaca yang cerah dan udara yang segar menyambut saya dan teman-teman setibanya di Gondosuli. Komandan langsung menyambut kami dengan hangat di Rumah Seng yang hommy, beserta aneka suguhan sambil berbincang ringan dengan teman-teman Grup Tuesday dan beberapa leaders.</p> <p>Rumah Seng adalah shelter kami, sebagai tempat pengkondisian untuk bersiap pada agenda utama. Di rumah seng selain melepas penat sejenak setelah perjalanan, kami juga mendapatkan briefing mengenai LX serta tujuan utama kami untuk mengeksplor ladang pada hari itu.</p> <p>Rute yang dipilihkan untuk kelompok kami memiliki tiga tanjakan cukup menghajar fisik saya yang tak pernah olahraga. Saya sempat berhenti sesaat, karena merasakan mual, untung teman-teman membantu saya dan tidak meninggalkan begitu saja, setelah diberi jeruk stamina saya pun kembali. Kami menyusuri ladang yang berisi berbagai macam sayuran seperti wortel, kubis, brokoli, dan sawi. Mr. Yoga, Pak Rizky, dan Ms. Tika menginspirasi saya untuk memberanikan diri bertanya mengenai ladang pertanian, padahal tadinya saya ragu dan malu, tapi ternyata bapak dan ibu petani sangat ramah, bahkan menawarkan segepok bunga sawi secara cuma – cuma sebagai properti foto.</p> <p>Saya pun bertemu dengan Babe, petani yang sering disebut-sebut komandan sehingga namanya familiar untuk saya dan teman-teman. Beliau sangat menguasai materi pertanian, saya dan teman-teman diajari cara memanen wortel dan pengetahuan mengenai bagaimana bibit wortel dihasilkan. Babe juga memanenkan brokoli untuk kami.</p> <p>Hari itu sangat menyenangkan, saya mendapat banyak pengetahuan, tentang alam, tentang sayuran, dan juga mengenai bagaimana learning experience itu terjadi.</p>
<p>Reflective observation: learners reflect on their experiences and think about what they have learned.</p>	<p>Perjalanan di ladang saturan Gondosuli membuat saya mendapatkan perjalanan yang seru. Bukan hanya pengalaman yang menyenangkan, tapi juga menantang. Hal menyenangkan terjadi karena saya mendapat sedikit pengetahuan baru mengenai cara bercocok tanam dan memanen sayuran terutama brokoli dan wortel. Saya juga mendapat insight bahwa dalam sebuah jenis sayur yang biasa kita konsumsi terdapat</p>

	<p>proses panjang yang tidak instan di baliknya. Selain itu, saya menyadari akan pentingnya olahraga dan pemanasan sebelum melakukan kegiatan yang ekstra, persiapan, prediksi, sertaantisipasi diperlukan dalam melakukan kegiatan apapun. Selain kelelahan, hal lain yang menjadi kendala adalah rasa ragu untuk bertanya kepada narasumber karena takut mengganggu kegiatan mereka, serta kebingungan dalam mencari jenis data mana yang harus saya kumpulkan. Sewaktu berada di sana, saya kurang dapat menyambungkan tujuan dengan medan lapangannya. Tujuan saya sebenarnya adalah merasakan learning experience, namun selama perjalanan saya justru sibuk menyambungkan teori dan materi TTC dengan hal-hal yang ada di lapangan sehingga strategi saya menjadi sedikit carut marut. Seharusnya yang saya lakukan adalah belajar mengenai pertanian dan kemudian merefleksikannya dengan teori optimal learning, namun karena kelelahan dan pikiran carut marut mengenai teori, yang saya lakukan hanya berjalan-jalan tanpa tujuan yang jelas. Tapi setidaknya saya terhibur.</p>
<p>Abstract conceptualization: Learners begin understanding the concepts and ideas behind their experiences at this stage. They start to see the connections between what they have experienced and what they already know.</p>	<p>Dalam pengalaman saya, belum terjadi optimal learning pada saat berinteraksi dengan Babe. Hal ini terjadi karena belum terbentuknya <i>engagement</i> yang baik antara Babe dan para peserta seperti penjabaran berikut:</p> <p>Ditinjau dari segi <i>relationship</i>, hubungan anantara babe dan peserta sudah memenuhi healthy <i>relationship</i>, sebab di dalam nya terdapat faktor <i>respect, trust, honesty</i>, dan <i>communication</i>. Babe dan para peserta menunjukkan sikap saling menghormati sebagai sumber data dan pencari data. Sebagai pembelajar kami mempercayai kapasitas Babe dalam menjelaskan bidangnya, peserta juga tak ragu menanyakan hal-hal sederhana atas ketidaktahuannya mengenai bidang pertanian.</p> <p>Sedangkan dari segi <i>Clarity</i>, beberapa hal belum terpenuhi dengan baik. Babe baru memunculkan clarity of explanation, penjelasannya sangat baik dan menyeluruh, juga dapat dipakai sebagai data yang akurat. Beliau juga sudah memunculkan clarity of examples and guide practice, di mana kami semua diberi kesempatan untuk melihat contoh memanen wortel dan mencobanya sendiri.</p> <p>Namun, kedua hal tersebut belum mencukupi kebutuhan terbentuknya <i>engagement</i>, sebab clarity of organization dan Clarity of assessment nya belum ada. Vakumnya kedua aspek clarity tersebut membuat saya tidak memiliki rasa tanggungjawab yang sama untuk memiliki knowledge setelah berkegiatan di ladang sayuran. Hal tersebut pun membuat challenge pada kegiatan ini tidak muncul yang kemudian</p>

	mengakibatkan optimal learning belum dapat seutuhnya terbentuk.
Active Experimentation: When we take what we've learned and put it into practice, we experiment with different techniques and approaches to see what works best for us.	LXD - Tidak Dikerjakan

Empathize

Sensory sets the look and feel of the learning experience, including materials and communication.	Learning Experience Ladang berlokasi di Gondosuli. Saya menggunakan seluruh pancaindera dalam menerima informasi. Agenda diawali dengan persiapan di Rumah Seng. Saya dan teman-teman mempersiapkan diri setelah melakukan perjalanan 1 jam dari Solo. Persiapan berupa istirahat, ke toilet, makan pagi dan camilan, relaksasi, membangun chemistry dalam grup, brifieng materi, dan rute perjalanan. Saya dan teman-teman mulai berjalan dengan tiga kali medan tanjakan, dua kali medan landai, dan sebuah pematang bertekstur gembur yang hanya muat untuk satu orang. Selama perjalanan kami bertemu dengan para petani dan land scape sayur mayur berupa brokoli, wortel, kubis, dan
--	--

	sawi. Kami juga berkesempatan untuk bertanya kepada para petani, sebagai narasumber.
Interaction defines the way learners actually experience the content, including activities, lectures, and assessment.	Ada dua macam interaksi yang saya lakukan selama berada di Ladang. Pertama adalah interaksi dengan alam. Melihat pemandangan, menyentuh tanaman, menghirup udara yang segar, juga mencabut wortel adalah hal – hal yang saya lakukan dengan ladang sebagai learning environment. Kedua adalah interaksi dengan manusia. Dalam hal ini, saya berinteraksi dengan beberapa petani serta dengan teman satu kelompok saya. Petani menjadi sumber informasi untuk saya dalam mendapatkan pengetahuan mengenai tanaman di ladang. Saya harus aktif dan memiliki inisiatif, menyapa terlebih dahulu dan baru bertanya. Sedangkan teman-teman satu kelompok saya menjadi sumber diskusi. Beberapa kali kami berdiskusi mengenai hal yang perlu ditanyakan juga membuat beberapa kesimpulan setelah para petani menjawab pertanyaan.
Structure establishes the flow of the learning experience by putting together the program requirements in a way that suits the learner best.	Kegiatan yang berlangsung di ladang mengarahkan saya untuk dapat mengaktifkan kemampuan kognitif yang telah dipelajari di kelas TTC. Memantik Prior knowledge yang telah dimiliki menjadi sangat penting. Urutan kegiatan selama berada di Ladang adalah persiapan, tracking, istirahat, memanen, dan refleksi. Pada saat persiapan, kami diberikan suasana yang relaks, makanan dan minuman yang menunjang kesiapan fisik, re calling mengenai LXD yang videonya sudah kami tonton sebelumnya, dan gambaran singkat mengenai rute tracking hari itu. Pada saat tracking, kami juga diberikan pendampingan, terutama bagi yang fisiknya terlihat lemah seperti saya, akan berjalan berurutan dengan teman yang bertugas untuk menjaga. Kami juga diberi kesempatan untuk beristirahat pada spot-spot tertentu, untuk minum dan mengambil beberapa foto sambil melepas lelah dan membangkitkan mood. Sepanjang tracking kami dibebaskan untuk mengeksplorasi alam, bebas bertanya kepada narasumber, dan berdiskusi dengan teman. Saat memanen, saya dan kelompok juga diberi kesempatan untuk mencoba dan merasakan sendiri rasanya mencabut wortel. Ketika rangkaian tracking berakhir, kami kembali ke Rumah Seng untuk makan siang dan mengembalikan energy sebelum akhirnya melakukan refleksi. Di mana setiap anggota kelompok mengungkapkan kesan dari pengalaman yang didapatkan pada hari itu.
Requirements define exactly what's needed, from content to logistics, in order to	Sebelum beraktifitas di Ladang, ada beberapa hal sudah disiapkan; yaitu transportasi, akomodasi, perbekalan, hand out, pendamping, narasumber, rute, ladang, dan informasi perkiraan cuaca. LC juga menginformasikan prediksi cuaca

achieve the strategic objectives.	<p>serta rekomendasi baju yang dapat dipakai peserta sehari sebelum keberangkatan ke Gondosuli.</p> <p>Rumah Seng, menjadi <i>shelter</i> bagi seluruh peserta untuk briefing, pemberian hand out, makan, toilet, dan pembuatan dokumentasi. Hand out yang disiapkan sangat membantu kami mengingat kembali topik yang telah dipelajari. Briefing Komandan LC berisi hal-hal yang akan dilakukan selama tracking. Rute yang disiapkan terlihat disesuaikan dengan keadaan fisik para peserta. Rute ini rupanya mempertemukan peserta dengan petani atau narasumber. Rute juga menentukan interaksi saya dengan alam.</p> <p>LC juga menyiapkan pendamping yaitu para kepala sekolah, DOS, serta Mr. Yoga. Mereka memiliki peran penting dalam memantik rasa ingin tahu serta memancing inisiatif saya untuk bertanya kepada para narasumber. Para pendamping juga mengarahkan, membantu, dan memastikan semua anggota dalam kondisi baik selama kegiatan berlangsung.</p>
Strategy identifies the needs and goals of both the learner and their organization.	<p>Tujuan dari kunjungan ke ladang di Gondosuli adalah agar para peserta TTC memiliki learning experience yang dapat menjadi data untuk menyusun Learning Experience Desain untuk peserta TTC Batch 2 2023.</p> <p>Untuk menunjang tujuan tersebut, kami juga distimulasi untuk mempraktikkan hal-hal yang sudah kami pelajari di kelas TTC sebagai prior knowledge, mulai dari listening skill, engagement, EFS, fokus, BTax, dan DT. Diharapkan secara sadar peserta lebih peka dan aktif menggunakan komponen-komponen kognitif tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan di ladang juga dirancang agar peserta mengaktifkan komponen kognitif tersebut, seperti observasi ladang, tanya jawab dengan narasumber, berdiskusi dengan teman, mendaki jalan, dan berinteraksi dengan orang di sekitar ladang.</p>

DEFINE

Sensory sets the look and feel of the learning experience, including materials and communication.	<ul style="list-style-type: none"> - Medan yang menanjak membuat beberapa peserta sangat kelelahan. Hal ini menyebabkan tujuan utama berkunjung ke ladang tidak fokus. - Tidak ada informasi yang memadai tentang ladang dan nara sumber/petani sehingga komunikasi dengan nara sumber dan engagement terhadap ladang tidak berjalan lancar.
Interaction defines the way learners actually experience the content, including	<ul style="list-style-type: none"> - Informasi tentang kegiatan di ladang tidak terlalu jelas sehingga peserta kebingungan saat berinteraksi dengan alam (ladang sebagai learning environment) dan manusia (petani).

activities, lectures, and assessment.	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada informasi tentang sosial budaya masyarakat Gondosuli sehingga ada keraguan saat berinteraksi dengan petani.
Structure establishes the flow of the learning experience by putting together the program requirements in a way that suits the learner best.	<ul style="list-style-type: none"> - Pemahaman tentang LX belum terlalu baik sehingga saat peserta di ladang, peserta tidak terlalu mengerti mengenai kegiatan yang dilakukan. - Tidak adanya challenge khusus yang bersifat kongrit yang harus diselesaikan, sehingga peserta kurang termotivasi.
Requirements define exactly what's needed, from content to logistics, in order to achieve the strategic objectives.	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada informasi tentang jalur tracking yang akan dilalui sehingga peserta kurang menikmati tracking dan kurang persiapan. - Kurangnya pemahaman tentang LXD, sehingga observasi dan pengambilan data lapangan tidak maksimal.
Strategy identifies the needs and goals of both the learner and their organization.	<ul style="list-style-type: none"> - Tujuan dari learning experience di Gondosuli kurang dapat saya tangkap dengan baik sehingga saya mengalami kebingungan saat mencari data.

IDEATE

Sensory sets the look and feel of the learning experience, including materials and communication.	<p>Solusi untuk mengatasi rute pada tanjakan pertama adalah diadakan <i>warming up</i>; misalnya senam irama yang ringan. Sementara untuk menghindari kehilangan fokus pada tujuan tracking, peserta dibekali road map atau check point terhadap hal-hal yang harus mereka capai selama mengeksplorasi ladang.</p> <p>Sebelum mengeksplorasi ladang, peserta diberikan prior knowledge tentang ladang dan diminta membuat daftar pertanyaan untuk petani/narasumber yang akan mereka temui. Peserta diberikan target untuk menyanyi minimal 3 orang petani.</p>
Interaction defines the way learners actually experience the content, including activities, lectures, and assessment.	<p>Peserta perlu dibekali pengetahuan kehidupan sosial budaya/adab dan istiadat penduduk Gondosuli. Misalnya petani Gondosuli selalu ramah dan sangat senang apabila diajak bicara. Petani akan menyambut dengan gembira bila ada orang bertanya tentang pekerjaannya/hasil ladangnya.</p>
Structure establishes the flow of the learning experience by putting together the program requirements in a way that suits the learner best.	<p>Sebelum peserta menjalani LX, peserta harus sudah mengetahui tentang teori LX dan semua yang berhubungan dengan LX. Saat peserta sudah tiba di ladang, atau saat briefing dengan LC, diadakan cold calling berkaitan dengan LX. Hal ini untuk mengaktifkan prior knowledge</p> <p>Perlu diadakan kegiatan tambahan/challenge yang kreatif misalnya kegiatan yang berkaitan dengan fotografi, permainan</p>

	kata yang berkaitan dengan kenampakan alam Gondosuli, supaya engagement dengan LX semakin terbentuk.
Requirements define exactly what's needed, from content to logistics, in order to achieve the strategic objectives.	<p>Sebelum melakukan kegiatan LX di ladang, disiapkan video teaser yang berisi gambaran tempat tracking serta beberapa poin penting yang harus dikerjakan peserta ketika berada di Ladang. Hal ini juga menstimulasi peserta untuk menyiapkan peralatan/perlengkapan tracking; misalnya sepatu yang pas untuk tracking, jaket yang tebal, botol minum, obat-obatan, dst.</p> <p>Perlu disiapkan lembar kegiatan yang memuat pertanyaan, data yang diambil, tabel pengamatan.</p>
Strategy identifies the needs and goals of both the learner and their organization.	Maksud dan tujuan LX Gondosuli harus dibuat dengan clarity yang sangat baik dan dikomunikasikan kepada peserta. Rundown, detail kegiatan juga harus disiapkan. Peserta juga harus diingatkan untuk mempelajari semua teori yang sudah dipelajari di kelas LC sebagai prior knowledge kegiatan LX Gondosuli.

PROTOTYPE

Sensory sets the look and feel of the learning experience, including materials and communication.	<p>Peserta akan mendapat sambutan di halaman Rumah Seng berupa senam irama yang akan dipimpin oleh salah satu pendamping dan peserta dengan panduan video yang diputar di laptop (https://www.youtube.com/watch?v=olFtlX6skA).</p> <p>Setelah selesai, peserta akan masuk ke dalam rumah seng untuk beristirahat dan menikmati kudapan. Berikutnya Komandan LC akan memimpin diskusi kelompok tentang Video LXD yang telah dikirimkan dan membagikan hand out. Semua peserta harus berkesempatan untuk menjawab pertanyaan atau mengungkapkan pendapat mereka mengenai LXD. Ketika semua peserta sudah berdiskusi, Komandan LC akan menanyakan kesiapan semua peserta pada kegiatan di ladang. Para peserta kembali diingatkan mengenai hal-hal yang harus mereka perhatikan ketika mengeksplorasi ladang seperti yang termuat dalam teaser. Di dalam teaser sudah ditunjukkan medan yang harus dilewati, teaser juga menyebutkan tugas-tugas yang harus mereka jalankan. Pertama, peserta diminta untuk membuat terlebih dahulu daftar pertanyaan mereka, kedua peserta diminta untuk mewawancarai minimal tiga petani dengan topik yang berbeda pada tema pertanian di Ladang Gondosuli. Peserta juga diminta untuk tidak mencatat dan lebih mengoptimalkan listening skill mereka. Kedua, peserta diminta untuk mengambil sebuah foto bebas dengan tema interaksinya dengan Ladang Gondosuli. Nantinya, foto tersebut harus memiliki caption satu kalimat yang mewakili</p>
--	---

	<p>kesan mereka setelah mengikuti kegiatan di ladang. Foto dan captionnya akan dikirimkan di grup WA masing-masing kelompok secara bersamaan setelah semua rangkaian acara selesai. Sesaat setelah briefing usai, peserta memulai perjalanannya menyusuri ladang, menyelesaikan tugas-tugasnya, pendamping akan menemani dan membantu mereka jika terjadi kesulitan, pendamping jugalah yang akan menentukan rutenya, pendamping pun bertanggung jawab untuk menyemangati dan memberika clue mengenai tujuan utama para peserta pergi ke ladang. Perjalanan diakhiri dengan memanen wortel dengan arahan Babe. Sekembalinya di rumah seng, para peserta disuguhi dengan makan siang dan beristirahat sejenak. Setelah selesai, komandan LC akan menutup rangkaian acara dengan refleksi dan meminta seluruh peserta mengirimkan hasil foto dan caption terbaiknya. Komandan LC memulai diskusi berdasarkan foto dan caption tersebut yang dihubungkan dengan learning experience dan engagement peserta. Peserta diminta untuk mengisi lembar refleksi, di mana mereka perlu menuliskan moment terbaik serta tersulit selama mengikuti kegiatan dan memberikan penjabaran yang logis berkaitan dengan pembahasan optimal learning yang telah mereka pelajari pada kelas LC.</p>
<p>Interaction defines the way learners actually experience the content, including activities, lectures, and assessment.</p>	<p>Peserta harus memiliki interaksi yang baik dengan Komandan LC, para pendamping, teman satu kelompok, para petani, dan juga alam (ladang). Peserta mengaktifkan functioning skill nya dengan baik sehingga mampu menyerap informasi serta instruksi yang diberikan LC. Peserta juga perlu lebih sensitive dalam menangkap umpan atau stimulasi yang diberikan oleh pendamping agar berjalan sesuai track dan lebih aktif bertanya kepada para petani. Para peserta juga harus terbuka dalam diskusi bersama peserta lain dan saling membantu ketika terjadi kesulitan. Para peserta perlu mengenakan outfit yang tepat agar memaksimalkan geraknya ketika mengeksplorasi dan berinteraksi dengan kontur alam Ladang Gondosuli.</p>
<p>Structure establishes the flow of the learning experience by putting together the program requirements in a way that suits the learner best.</p>	<p>Urutan kegiatan selama berada di Ladang adalah persiapan, tracking, istirahat, memanen, dan refleksi. Pada tahap persiapan, semua peserta diharuskan melakukan senam ringan sebagai peregangan setelah lama duduk di dalam mobil sekaligus sebagai sarana pemanasan sebelum tracking. Pada tahap persiapan, para peserta juga melakukan re calling dengan adanya diskusi yang akan memantik kembali prior knowledge mereka tentang LXD dan rute Ladang Gondosuli. Di tahap ini, peserta mendapatkan tugas-tugas yang akan membuat perjalanan mereka lebih terkonsep dengan tujuan yang jelas. Setelah semua instruksi selesai, para peserta melakukan tracking sambil menyelesaikan tugas-tugasnya. Terakhir mereka akan dibawa menemui Babe, pendamping akan menstimulasi peserta agar menanyakan sesuatu kepada</p>

	<p>babe mengenai wortel. Merekapun memanen wortel bersama, sesuai dengan arahan Babe. Peserta kemudian turun untuk makan siang dan setelahnya akan ada refleksi yang dipimpin oleh komandan LC.</p>
<p>Requirements define exactly what's needed, from content to logistics, in order to achieve the strategic objectives.</p>	<p>Dalam kegiatan ini dibutuhkan, transportasi, akomodasi, perbekalan, hand out, instruksi, rute, pendamping, narasumber, laptop, video teaser, video LXD, dan perkiraan cuaca. melakukan closing dan refleksi. Sekolah akan menetapkan hari perjalanan pada kondisi perkiraan cuaca cerah. Sekolah juga mendelegasikan guru pengganti dan beberapa leader yang akan bertanggung jawab di sekolah selama peserta serta pendamping mengikuti kegiatan di Ladang Gondosuli. Sekolah menyediakan akomodasi berikut sopir agar semua peserta dapat berangkat dan sampai dengan selamat di Gondosuli. Semua peserta dipastikan dalam keadaan sehat untuk mengikuti kegiatan out door. LC mempersiapkan video teaser yang menggambarkan kondisi lokasi tracking serta cuplikan kegiatan yang akan diadakan, video teaser tersebut akan dikirim sehari sebelum acara bersamaan dengan video LXD yang harus dipelajari. LC juga mempersiapkan hand out serta membriefting para pendamping agar dapat memberikan arahan secara induktif agar eagerness to learn serta rasa ingin tahu para peserta muncul. LC perlu memastikan bahwa pada jam tracking adalah jam – jam di mana para petani meladang.</p>
<p>Strategy identifies the needs and goals of both the learner and their organization.</p>	<p>Tujuan dari LX ini adalah agar semua peserta mampu untuk merancang LXD secara sederhana berdasarkan pengalaman mereka dalam mengeksplorasi Ladang Gondosuli. Para peserta diharapkan mampu melewati keempat stages Learning Experience, yaitu dengan memiliki pengalaman yang kongret, melakukan pengamatan reflektif, memahami konsep dan dapat menghubungkan antara teori dan pengalaman di lapangan, serta dapat berani mencoba untuk melakukan eksperimen dengan pendekatan teori yang telah diberikan terhadap sumber-sumber yang ada dalam learning experience mereka.</p>